

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan ini dilakukan dengan harapan dapat memperbaiki kualitas pendidikan secara langsung yang melibatkan masalah yang timbul di lapangan. Khususnya masalah yang ada di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2012 : 3). Sedangkan Ebbutt mengemukakan bahwa ‘penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan – tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan – tindakan tersebut (dalam Wiriaatmadja, 2012:12). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat (Wardani, dkk. 2006 : 4).

Mencermati beberapa pernyataan dari para ahli tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses bagaimana sekelompok guru dapat dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran di kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

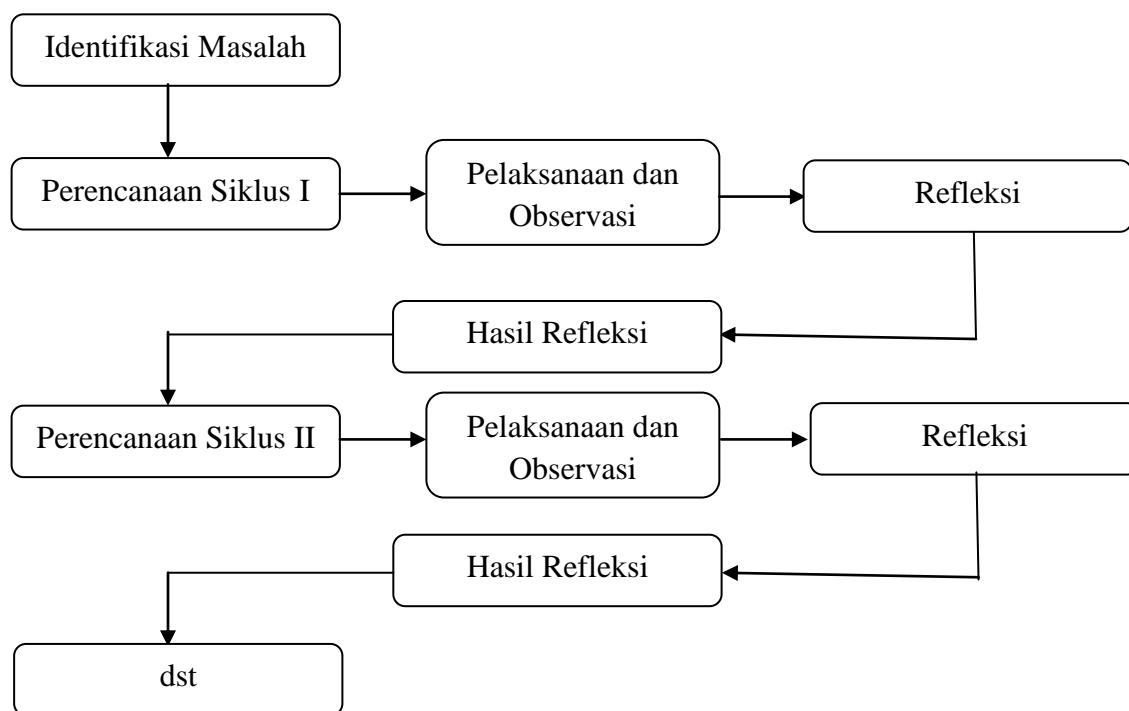
Pemilihan metode penelitian ini karena PTK dapat membuat guru atau pengajar peka dan tanggap terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dan dirinya. Guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melakukan upaya

inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakaikanya. Serta dapat memperbaiki proses pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan kejadian di kelas yang terfokus pada masalah aktual dan faktual yang muncul dan berkembang di kelasnya serta melaksanakan solusi tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK, dengan 4 kegiatan utama atau tahapan, meliputi *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Penelitian ini berlangsung secara bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012:66). Model ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara satu langkah dengan langkah berikutnya. Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

Secara skematis model penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Bagan 3.1 : Prosedur Penelitian

Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart inilah yang dijadikan acuan dalam merancang penelitian. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Jika pada siklus pertama penelitian tersebut mendapatkan hasil yang kurang baik, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua dengan memperbaiki pada tahap perencanaan yang pertama. Apabila pada pelaksanaan siklus kedua masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus tersebut akan berhenti jika penelitian sudah mencapai target yang telah ditentukan.

B. Populasi dan Sampel

Miadeline Nurfiqri, 2014

Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Ciburial, yang terletak di Jalan Tangkuban Perahu, Desa Cibogo, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat Kota Bandung. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, mulai bulan Maret hingga Juni 2014.

Adapun yang menjadi alasan pemilihan lokasi sasaran penelitian di Sekolah Dasar tersebut, karena sekolah tersebut merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP). Selain itu di sekolah tersebut, khususnya di kelas IV banyak ditemukan masalah pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Karena kelas IV merupakan peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IV-A yang berjumlah 26 siswa. Dengan sebaran siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 12 orang.

C. Definisi Operasional

1. Penerapan Metode *Snowball Throwing*

Penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi, pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Peneliti mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kemudian menjelaskan materi kepada ketua kelompok dan ketua kelompok menyampaikan materi yang sudah dijelaskan oleh peneliti kepada teman-teman anggota kelompoknya. Kemudian masing-masing kelompok memformulasikan beberapa pertanyaan yang ditulis pada kertas yang kemudian digulung-gulung menyerupai bola salju. Kemudian dilempar kepada anggota kelompok lain, kelompok yang mendapatkan gulungan kertas tersebut menjawab pertanyaan yang ada didalam gulungan kertas tersebut.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata tanya yang digunakan siswa dalam pertanyaan yang dituangkan pada kertas bola salju, kata tanya yang membutuhkan jawaban dengan proses analisis dan jawaban siswa ketika dihadapkan dengan pertanyaan yang membutuhkan proses analisis dalam menjawabnya.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen butir soal untuk mengukur siswa dalam menjawab pertanyaan, dan instrumen berupa catatan lapangan untuk memcatat ketika siswa mengajukan pertanyaan. Bila perlu peneliti akan menggunakan perekam tape dan video agar tidak adanya kesalahan komunikasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini ada dua jenis instrumen yang digunakan, yaitu :

1. Instrumen pembelajaran

Instrumen pembelajaran adalah instrumen yang dipakai selama pembelajaran berlangsung. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media berupa kertas bola salju yang dilempar-lempar (metode *snowball throwing*) berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa secara berkelompok.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen dalam penelitian yaitu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Soal Tes

Soal tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang oleh guru (peneliti) dan digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mendalami materi perkembangan teknologi komunikasi. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran (*post test*) dan berbentuk tes tertulis individu, mencakup indikator kemampuan berpikir kritis (menjawab pertanyaan yang dalam proses menjawabnya membutuhkan analisis).

b. Catatan guru

Catatan guru adalah catatan tertulis tentang apa yang peneliti/observer lihat, dengar, dan alami pada saat tindakan dilaksanakan. Tujuan dari catatan lapangan adalah untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa yang berhubungan dengan penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran.

c. Format wawancara

Instrumen wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran dengan wali kelas IV-A sebagai narasumber. Pada akhir penelitian dilakukan wawancara untuk mengetahui respon peserta didik setelah menerapkan metode *snowball throwing*.

E. Prosedur Penelitian

Secara garis besar prosedur atau pengembangan tindakan penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dalam hal ini, penelitian tindakan kelas menggunakan tahap orientasi pada awal kegiatan, sedangkan pelaksanaan tindakan tiga siklus dimana setiap siklus dilakukan satu kali pembelajaran.

Keempat tahap dari setiap siklus digambarkan sebagai berikut :

1. Tahap Awal/ Pra Perencanaan

Tahap awal disusun dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas. Tahap ini sebagai langkah awal membuat rancangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun adalah langkah – langkah yang dilakukan dalam tahap awal, yaitu :

- a. Mengadakan konsultasi dengan pembimbing penelitian (dosen) dan kepala sekolah mengenai kasus yang akan diangkat dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Melakukan diskusi dengan guru kelas IV untuk mendapatkan gambaran bagaimana penggunaan model/ metode pelajaran yang biasa digunakan dalam pengajaran IPS
- c. Mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas, sekaligus memahami karakteristik pembelajaran.

2. Tahap Rencana Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan, serta penyusunan beberapa rancangan yang diperlukan untuk tindakan penelitian. Langkah – langkah yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu :

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak – pihak berwenang, baik pihak lembaga dalam hal ini Universitas Pendidikan Indonesia, pemerintahan daerah setempat (KESBANG), dinas pendidikan setempat, terutama kepada pihak SDN Ciburial.
- b. Menyamakan persepsi antara penelitian guru tentang model pembelajaran *snowball throwing* yang akan dilakukan dalam pengajaran IPS dengan kompetensi dasar “Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, serta pengalaman menggunakannya”

- c. Menyusun rancangan perencanaan pembelajaran untuk pokok bahasan teknologi komunikasi dan menyusun rancangan penerapan langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan metode *snowball throwing*.
- d. Menyapkan instrument penelitian berupa lembar penilaian tes, lembar observasi pembelajaran, dan catatan lapangan.
- e. Mengkonsultasikan instrument kepada dosen pembimbing dan kemudian melakukan revisi apabila diperlukan.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara beberapa pihak yang saling berkorelasi, antara peneliti, pembimbing, guru, dan pihak – pihak terkait. Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

- a. Rencana Tindakan Siklus I

- 1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun skenario pembelajaran (RPP), yaitu tentang pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan metode *snowball throwing* pada pembelajaran IPS. Menyusun lembar kerja siswa, dan lembar evaluasi. Serta lembar observasi dan instrumen pengamatan lainnya.

- 2) Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *snowball throwing*, serta dilanjutkan pada akhir pembelajaran dilakukan *post test*. Pada saat yang

bersamaan dilakukan observasi terhadap dampak, setiap kejadian yang muncul saat pelaksanaan tindakan.

3) Tahap observasi

Bersamaan dengan proses pembelajaran atau tahap tindakan, dilaksanakan observasi atau pengamatan secara langsung mengenai situasi dan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Observasi dilakukan oleh beberapa orang observer partisipan, untuk mengamati aktivitas penerapan metode *snowball throwing* pada proses pembelajaran, maupun pada hasil pembelajaran. Dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang kekurangan dan kemajuan proses pembelajaran.

4) Tahap refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis hasil observasi dan interpretasi data sehingga diperoleh kesimpulan hasil pelaksanaan siklus I, bagian mana yang masih harus ada perbaikan, dan telah mencapai target, dan menjadi bahan rekomendasi dalam penyusunan rancangan siklus berikutnya.

b. Rencana Tindakan Siklus II

Pada siklus II, perencanaan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I, hasil refleksi pada siklus I menjadi catatan penting sebagai bahan kajian untuk melakukan perbaikan dalam penyusunan siklus tahap II. Hasil kajian tersebut berpengaruh pada tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi data, analisis serta refleksi. Apabila pada tindakan siklus II, masih belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilaksanakan tindakan siklus berikutnya.

Berdasarkan alur model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, pelaksanaan dan refleksi siklus I dijadikan pedoman untuk pelaksanaan tindakan

pada siklus berikutnya. Begitupun seterusnya hasil refleksi tindakan pada pelaksanaan siklus I menjadi bahan pelaksanaan siklus kedua. Namun, jika pada siklus kedua ini kemampuan siswa belum mencapai taraf yang baik, maka akan dilakukan siklus berikutnya hingga kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

“Pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna” (Arikunto, 2009 : 54). Setelah data terkumpul dari proses pengumpulan data, data – data tersebut kembali diolah agar menjadi jelas dengan harapan untuk mendapatkan sebuah gambaran kesimpulan yang utuh sesuai dengan hipotesis penelitian. Pengolahan data dikelompokkan berdasarkan data penelitian yang diperoleh pendekatan penelitian yang digunakan.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan catatan lapangan dalam setiap siklus yang dilakukan oleh observer dan peneliti. Setelah data terkumpul, peneliti dan observer melakukan diskusi untuk merefleksikan temuan – temuan baik itu kelebihan dan kekurangan dari hasil deskripsi observer. Fokus penggunaan catatan lapangan adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran. Catatan lapangan dianalisis dengan pembuatan matriks deskriptif, cara yang memberikan gambaran menyeluruh dari catatan lapangan berikut analisisnya.

Catatan Lapangan	Kesan/Impresi
------------------	---------------

b. Data Kuantitatif

Untuk mengolah data kuantitatif, peneliti menggunakan statistik sederhana sebagai berikut, yaitu:

1) Penyekoran hasil tes

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kognitif siswa dalam menguasai materi perkembangan teknologi komunikasi siswa adalah berbentuk tes uraian bebas, sehingga tidak ada rumus baku yang dijadikan sebagai dasar untuk mencari skor siswa. Sehingga peneliti perlu untuk menyusun dan menggunakan kriteria penskoran. Maka, untuk menghitung nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut. :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Sumber : Sukardi, 2008:146)

2) Pengolahan nilai rata-rata kelas

Pengolahan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum x}{\sum N}$$

(Sumber : Aqib, 2011:41)

Keterangan

- R : Nilai rata-rata
 $\sum x$: Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$: Jumlah siswa

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Rata – Rata Kelas

Kriteria	Nilai
Baik sekali	85 – 100
Baik	70 – 84
Cukup	60 – 69
Kurang	50 – 59
Kurang Sekali	> 50

(Sumber: Depdiknas, 2006)

3) Pengolahan presentase ketuntasan belajar

“Kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Depdiknas (2006). Dengan berpedoman pada hal tersebut, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran perlu diadakannya perhitungan persentase jumlah siswa yang tuntas atau telah memenuhi KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 65. Pengolahan data ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa (%)

Tingkat keberhasilan (%)	Klasifikasi
> 80 %	Sangat tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
> 20 %	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, 2011:41)

2. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dalam menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti selama dilapangan adalah analisis model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data tersebut terdiri atas : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Snowball Throwing*.

Selain itu, analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2013 : 147) menjelaskan bahwa “statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi”. Analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis, dengan data yang dianalisis yaitu prestasi rata – rata berpikir kritis,

perolehan rata – rata nilai kelas, dan persentase ketuntasan belajar klasikal.